

PENINGKATAN KEINOVATIFAN GURU MELALUI PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN LEARNING ORGANIZATION

Dedi Usmayadi ^{a)}, Soewarto Hardhienata ^{b*)}, Nandang Hidayat ^{b)}

^{a)} SMK Negeri 1 Gunung Putri, Bogor, Indonesia

^{b)} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: soewartohardhienata@unpak.ac.id

riwayat artikel : diterima: 08 Juni 2020; direvisi: 22 Juni 2020; disetujui: 06 Juli 2020

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan upaya bagaimana keinovatifan guru dapat ditingkatkan dengan cara meneliti hubungan antara keinovatifan guru dengan variabel kompetensi pedagogik dan learning organization. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode statistik korelasional untuk mengetahui apakah variabel kompetensi pedagogik dan learning organization memiliki hubungan positif dengan keinovatifan guru. Berdasarkan hasil ini, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan Metode Sitorem untuk menurunkan rekomendasi dan menentukan urutan prioritas perbaikan yang perlu dilakukan. Penelitian dilakukan pada guru PNS SMK Negeri di Kabupaten Bogor dengan populasi penelitian berjumlah 184 dan sampel 126 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik dan keinovatifan guru dengan kekuatan hubungan $r_{y1}=0,7655$ dan terdapat hubungan positif antara learning organization dan keinovatifan guru dengan kekuatan hubungan $r_{y2}=0,2671$. Ini menunjukkan bahwa keinovatifan guru dapat ditingkatkan melalui penguatan kompetensi pedagogik dan learning organization.

Kata Kunci: keinovatifan guru; kompetensi pedagogik; learning organization; analisis sitorem

IMPROVING TEACHER INNOVATIVITY THROUGH STRENGTHENING PEDAGOGIC COMPETENCIES AND LEARNING ORGANIZATIONS

Abstract. This study is intended to determine how teachers' innovativeness can be improved by examining the relationship between teacher innovativeness with pedagogical competency variables and learning organizations. The study was conducted using correlational statistical methods to determine whether pedagogical competency variables and learning organization have a positive relationship with teacher innovation. Based on these results, an analysis is then performed using the Sitorem Method to derive recommendations and determining the order of priority improvements that need to be implemented. The study was conducted to the government official teachers of State Vocational School located in Bogor Regency where the total study population was 184 and the sample taken was 126 teachers. The results showed that there was a positive relationship between pedagogical competence and teacher innovativeness where the relationship strength $r_{y1} = 0.7655$ and there was a positive relationship between learning organization and teacher innovativeness where the relationship strength $r_{y2} = 0.2671$. This proved that teacher innovation might be improved through strengthening the pedagogical competencies and learning organizations.

Keywords: teacher innovation; pedagogical competence; learning organization; sitorem analysis.

I. PENDAHULUAN

Guru yang inovatif menjadikan pembelajaran di kelas lebih menarik, guru yang inovatif akan meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan, guru yang inovatif akan memberikan dampak positif terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut salah satu yang harus dilakukan oleh guru yaitu dituntut untuk dapat memahami dan melaksanakan tugas utamanya dengan optimal, kreatif dan inovatif. Selain itu guru harus mempunyai kompetensi pedagogik agar tujuan pendidikan nasional tercapai.

Keinovatifan berasal dari kata inovasi yang berarti menciptakan sesuatu yang baru. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan, yang berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana. Istilah perubahan dan pembaruan ada perbedaan dan persamaannya. Perbedaannya, kalau pada pembaruan ada unsur kesengajaan. Persamaannya, sama-sama memiliki unsur baru atau lain dari sebelumnya. (Ihsan 2005: 55). Komariah dan Triatna (2010: 75) keinovatifan (*innovativeness*) yaitu segala hal yang baru atau pembaharuan. Ada juga yang menyebutnya dengan penemuan yang dalam bahasa Inggris *discovery* dan *invention*, karena ditemukannya sesuatu yang baru, baik yang baru dalam arti rekayasa atau yang betul-betul baru karena tidak ada sebelumnya. Dengan demikian, *innovation* adalah suatu gagasan, barang, kejadian,

teknik-teknik atau metode-metode atau praktik yang diamati, disadari, dirasakan, dan diterima sebagai hal yang baru oleh seseorang atau kelompok (masyarakat), baik sebagai hasil *discovery* maupun *invention*. Colquitt, et al., (2011: 158) Inovasi merupakan sesuatu yang harus diimplementasikan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajarannya dengan melakukan penilaian, menghasilkan dan menampilkan sesuatu yang baru, metode baru dalam mengajar. Keinovatifan adalah penggunaan ide-ide baru dalam bekerja, memecahkan masalah dan melakukan tindakan-tindakan inovatif. Keinovatifan dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut : (a) senang mempelajari hal-hal baru, (b) berupaya menemukan peluang atau cara-cara baru yang lebih baik dalam bekerja, (c) keyakinan dalam bekerja, (d) keterbukaan menerima ide-ide baru yang baik. Dari uraian teori-teori di atas dapat disintesis keinovatifan guru adalah tindakan guru dalam menerima dan menciptakan hal-hal baru melalui perubahan dalam proses pembelajaran baik itu metode baru atau strategi baru. Dengan indikator 1) menerima ide-ide baru, 2) menciptakan ide-ide baru, 3) mengimplementasikan ide-ide baru dalam pembelajaran, 4) mengoptimalkan sarana dan prasarana baru dalam pembelajaran, 5) mengevaluasi terhadap perubahan dalam pembelajaran

Usman dalam Kunandar (2009: 100) menyatakan bahwa suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Piet dan Suherti dalam Kunandar (2009: 101) mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan performen atau perilaku. Mulyasa (2007:130) Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, serta memberi petunjuk. Shane and Glinow (2008:201) kompetensi adalah keterampilan, pengetahuan, bakat, dan karakteristik pada seseorang yang menghasilkan kinerja lebih baik. Tilaar (2005: 99) mengatakan bahwa pedagogik adalah salah satu ilmu sosial yang tentunya tidak terlepas dari perubahan pandangan manusia dan pandangan dunia. Berdasarkan hasil kajian teori di atas dapat disintesis kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mencipta yang dikuasai guru dalam menjalankan tugas mendidik, mengajar, dan mengelola pembelajaran secara profesional bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Organisasi pembelajar memiliki struktur yang memperbaiki dirinya sendiri dengan mempermudah karyawan untuk belajar. Oleh karena itu, untuk semua organisasi, pendidikan, bisnis atau perusahaan yang berbasis untuk merespon dengan sukses terhadap tantangan kontemporer dari lingkungan yang berubah cepat, yang terbaik adalah mengubah ke organisasi pembelajar (Dimovski, Penger, Skerlevaj, & Znidarsic (2005: 215). Burke (2004:178), mengemukakan bahwa semakin banyak sarjana, pendidik, dan pembuat kebijakan membuat kasus bahwa sekolah harus dikonsepsi ulang sebagai "organisasi pembelajar" yang dapat bereaksi lebih cepat terhadap perubahan lingkungan eksternal, merangkul inovasi dalam organisasi internal, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Bahkan dalam domain pendidikan tinggi yang mencakup beberapa jenis organisasi tertua dan paling tradisional di dunia dengan lingkungan eksternal berubah. Kecuali perguruan tinggi dan universitas beradaptasi dengan tradisi mereka. Bui dan Baruch (2012:251) menemukan bahwa organisasi pendidikan tinggi menjadi organisasi pembelajar mengungkapkan bahwa pembelajaran tim secara positif terkait dengan kinerja mengajar yang sejalan dengan penelitian dalam pendidikan tinggi. Marquardt (2011:88) mendefinisikan organisasi pembelajar adalah merupakan organisasi belajar secara bersama-sama dengan sekuat tenaga dan terus menerus mentransformasikan diri untuk mengumpulkan, mengelola, dan menggunakan pengetahuan dengan lebih baik untuk keberhasilan organisasi. Berdasarkan hasil kajian teori di atas dapat disintesis *learning organization* (organisasi pembelajar) adalah kesempatan belajar bagi guru dalam suatu organisasi yang menyediakan kelancaran pembelajaran dan pengembangan individu untuk mampu menggali dan mengolah pengalaman melalui iklim belajar bagi guru sebagai upaya pemberdayaan, sehingga mampu mengembangkan kapasitasnya secara berkelanjutan guna membantu pencapaian yang lebih baik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode statistik korelasional untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara kompetensi pedagogik dan *learning organization* dengan keinovatifan guru. Dari hasil ini, analisis dilakukan dengan menggunakan metode Sitorem untuk menentukan rekomendasi dan urutan prioritas perbaikan yang perlu dilakukan (Hardhienata, 2017). Penelitian ini dilakukan pada guru SMK Negeri di-Kabupaten Bogor dengan populasi 184 orang dan sampel 126 orang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) dengan Variabel Keinovatifan Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan pada bagian sebelumnya tentang analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi sederhana, maka didapatkan bahwa hubungan antara variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Keinovatifan Guru (Y) guru PNS SMK Negeri di Kabupaten Bogor dapat dinyatakan dengan hubungan berupa persamaan garis lurus $\hat{Y} = 108,787 + 0,987X_1$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit Kompetensi Pedagogik akan menaikkan 0,987 unit Keinovatifan Guru. Selain itu persamaan garis ini juga menyatakan bahwa tanpa kehadiran variabel Kompetensi Pedagogik ($X_1=0$), guru PNS SMK Negeri di

Kabupaten Bogor telah memiliki Keinovatifan Guru sebesar 108,787 unit.

Hasil uji F pada analisis regresi linear sederhana ini menyatakan bahwa hubungan kedua variabel ini signifikan yang berarti adanya pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap peningkatan Keinovatifan Guru PNS SMK Negeri di Kabupaten Bogor. Sedangkan koefisien korelasi hubungan antara Kompetensi Pedagogik dan Keinovatifan Guru termasuk dalam kategori sedang ($r_{y1} = 0,7655$) dengan tingkat signifikan sebesar 20,59 (sangat signifikan). Dengan demikian data-data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan hubungan yang *moderate* antara variabel Kompetensi Pedagogik dan variabel Keinovatifan Guru.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wahardi (2015:89) yang mengkaji tentang hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan keinovatifan guru. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kompetensi pedagogik dengan keinovatifan guru yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,502 dan kompetensi pedagogik memberikan kontribusi sebesar 24,5% terhadap keinovatifan guru.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik dan Keinovatifan Guru dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0.7655$ ($P < 0.00$) pada tiap indikator Kompetensi Pedagogik, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat yaitu semakin tinggi Kompetensi Pedagogik, diprediksi akan semakin tinggi pula Keinovatifan Guru. Dan apabila kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru rendah maka keinovatifan guru pun akan rendah.

2. Hubungan antara variabel *Learning Organization* (X_2) dengan Keinovatifan Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan pada bagian sebelumnya tentang analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi sederhana, maka didapatkan bahwa hubungan antara variabel *Learning Organization* (X_2) dan Keinovatifan Guru (Y), PNS SMK Negeri di Kabupaten Bogor dinyatakan dengan hubungan berupa persamaan garis lurus $\hat{Y} = 104,2422 + 0,1251X_2$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit *Learning Organization* akan menaikkan 0,1251 unit Keinovatifan Guru. Selain itu persamaan garis ini juga menyatakan bahwa tanpa kehadiran variabel *Learning Organization* ($X_2=0$) guru PNS SMK Negeri di Kabupaten Bogor telah memiliki Keinovatifan Guru sebesar 104,2422 unit.

Hasil uji F pada analisis regresi linear sederhana ini menyatakan bahwa hubungan kedua variabel ini signifikan yang berarti adanya pengaruh *Learning Organization* terhadap peningkatan Keinovatifan Guru PNS SMK Negeri di Kabupaten Bogor. Sedangkan koefisien korelasi hubungan antara *Learning Organization* dan Keinovatifan Guru termasuk dalam kategori sedang ($r_{y2} = 0,2671$) dengan tingkat signifikansi sebesar 3,20 (sangat signifikan). Dengan demikian data-data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan hubungan yang *moderate* antara variabel *Learning Organization* dan variabel Keinovatifan Guru.

Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan variabel *Learning Organization* dapat memberikan kontribusi sebesar 7,13% terhadap peningkatan variabel Keinovatifan Guru. Kontribusi 92,87% lainnya diberikan oleh faktor-faktor lainnya seperti kerjasama tim, pengadaan sarana dan prasarana, komitmen guru, lingkungan kerja dan hubungan kerja.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Learning Organization* dan Keinovatifan Guru dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,2671$ ($P < 0.03$) pada tiap indikator *Learning Organization*, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat yaitu semakin tinggi *Learning Organization*, diprediksi semakin tinggi pula perilaku Keinovatifan Guru. Dan apabila *learning organization* yang dimiliki oleh guru rendah maka keinovatifan guru pun akan rendah

3. Hubungan antara variabel Kompetensi Pedagogik (X_1) dan variabel *Learning Organization* (X_2) secara bersama-sama dengan Keinovatifan Guru (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada bagian sebelumnya tentang analisis regresi linier ganda dan analisis korelasi ganda, maka didapatkan bahwa hubungan antara variabel Kompetensi Pedagogik (X_1), variabel *Learning Organization* (X_2) secara bersama-sama dengan Keinovatifan Guru (Y) PNS SMK Negeri di Kabupaten Bogor dapat dinyatakan dengan hubungan berupa persamaan garis lurus $\hat{Y} = 98,24207 + 0,956 X_1 + 0,0602 X_2$.

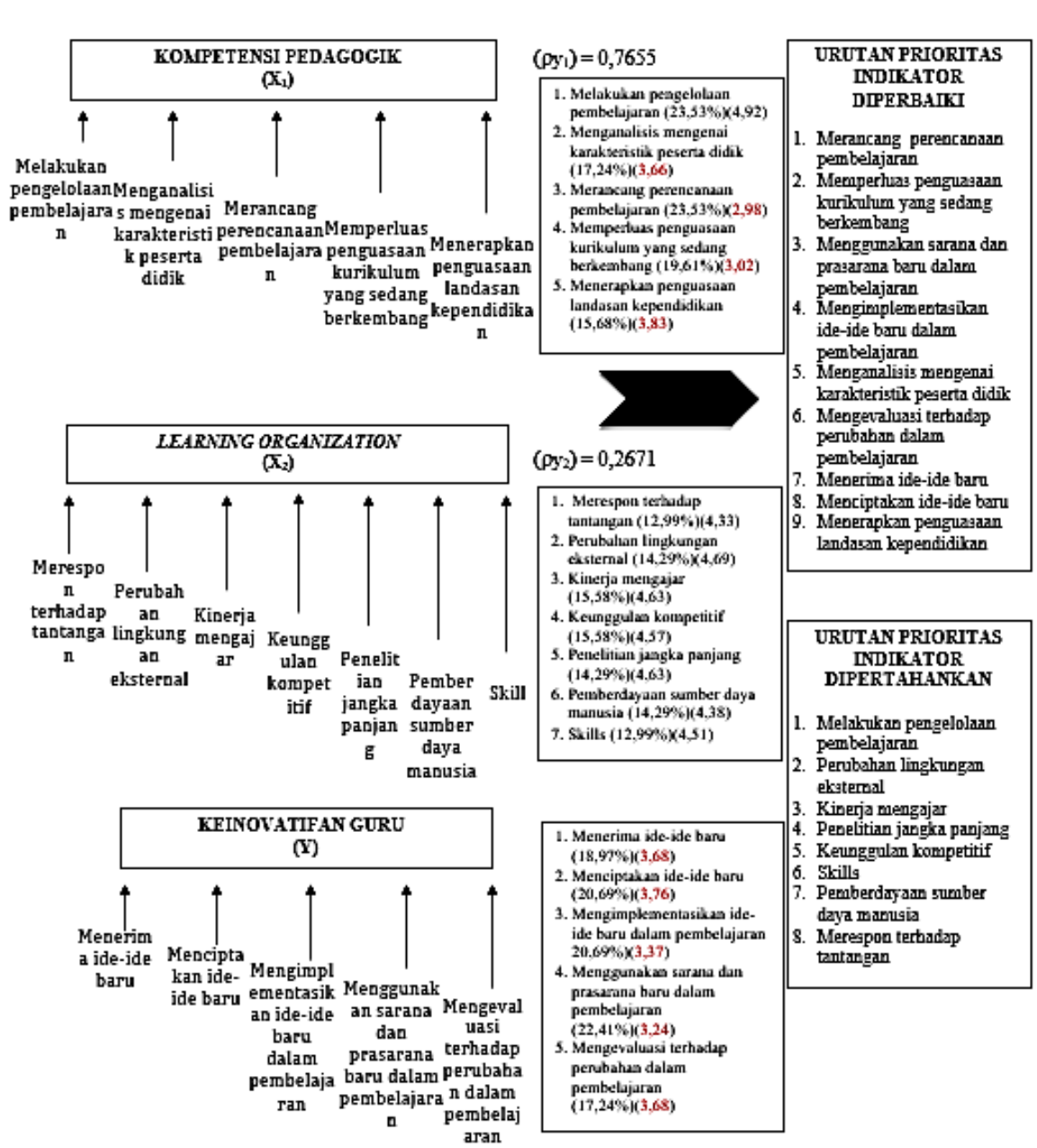
Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit Kompetensi Pedagogik dan *Learning Organization* secara bersama-sama akan menaikkan 1,0162 unit Keinovatifan Guru. Selain itu persamaan garis ini juga menyatakan bahwa tanpa kehadiran variabel Kompetensi Pedagogik ($X_1=0$) dan variabel *Learning Organization* ($X_2=0$) secara bersama-sama, guru PNS SMK Negeri di Kabupaten Bogor telah memiliki Keinovatifan Guru sebesar 98,24207 unit.

Hasil uji F pada analisis regresi linear ganda ini menyatakan bahwa hubungan kedua variabel ini sangat signifikan yang berarti adanya pengaruh Kompetensi Pedagogik dan *Learning Organization* secara bersama-sama terhadap Keinovatifan Guru PNS SMK Negeri di Kabupaten Bogor. Sedangkan koefisien korelasi hubungan antara Kompetensi Pedagogik dan *Learning Organization* secara bersama-sama dengan Keinovatifan Guru termasuk dalam kategori sedang ($r_{y1.2} = 0,7758$) dengan tingkat signifikansi sebesar 14,74 (sangat signifikan). Dengan demikian data-data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan hubungan yang *moderate* antara variabel Kompetensi Pedagogik dan variabel *Learning Organization* secara bersama-sama dengan variabel Keinovatifan Guru. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan variabel Kompetensi Pedagogik dan variabel *Learning Organization* secara bersama-sama dapat memberikan kontribusi sebesar $r^2_{y1.2} = 0,6019$ atau 60,19% terhadap peningkatan variabel Keinovatifan Guru. Kontribusi 39,81% lainnya diberikan oleh faktor-faktor lainnya seperti supervisi Kepala

Sekolah, kualitas kerja guru, prilaku guru, motivasi kerja, kerjasama tim, pengadaan sarana dan prasarana, komitmen guru, lingkungan kerja dan hubungan kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik dan *Learning Organization* bersama-sama dengan Keinovatifan Guru PNS SMK Negeri di Kabupaten Bogor.

Didalam penelitian ini juga menggunakan SITOREM (*Scientific Identification Theory to Conduct Operation Research in Education Management*) sebagai metode untuk melakukan identifikasi kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, menganalisa nilai hasil penelitian tiap indikator variabel penelitian, menganalisa terhadap bobot tiap indikator dari tiap variabel penelitian yang berdasarkan empat kriteria (*cost, benefit, urgency, importance*). Gambar berikut ini adalah hasil kekuatan hubungan antara Kompetensi Pedagogik (X_1) sebagai variabel bebas dan Keinovatifan Guru sebagai variabel terikat serta antara *Learning Organization* (X_2) sebagai variabel bebas dan Keinovatifan Guru sebagai variabel terikat.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Akhir Analisis Sitorem

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik dan keinovatifan guru dengan kekuatan hubungan $r_{y1}=0,7655$ dan terdapat hubungan positif antara learning organization dan keinovatifan guru dengan kekuatan hubungan $r_{y2}=0,2671$. Ini menunjukkan bahwa keinovatifan guru dapat ditingkatkan melalui penguatan kompetensi pedagogik dan learning organization.

REFERENSI

- Aan Komariah dan Cipi Triatna. (2010). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bui, H. T., & Baruch, Y. (2012). Learning organization in higher education: An empirical evaluation within an international context. *Management Learning*, 43(5), 515-544
- Burke, Peter J. 2004. "Identities and Social Structure: The 2003 Cooley-Mead Award Address." *Social Psychology Quarterly* 67:5–15.
- Colquitt, Jason A., Jeffery A. LePine, and Michael J. Wesson. 2015. *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment*. Fourth Edi. New York: McGraw-Hill Education.
- Detrer D. Joshua, Aaron J. Johnson, and Allan W. Gray. (2011). Innovativeness and Innovation : Implications for the Renewable Materials Supply Chain. *International Food and Agrobusiness Managemen Riveiw*. Volume 14(2) : 17-34.
- Dimovski, V., Penger, S., Škerlavaj, M.,& Žnidaršič, J. (2005). Učeca se organizacija Ustvarite podjetje znanja. Ljubljana: GV Založba.
- Fuad Ihsan. (2009). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hardhienata, S., (2017). *The Development of Scientific Identification Theory to Conduct Operation Research in Education Manajement, IOP Conference Series : Materials Science and Engineering*, volume 166, doi : 10.1088/1757-899X/166/1/012017.
- Kunandar. 2009. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marquardt, Michael J. (2011). *Building The Learning Organization*. Boston : Nicholas Brealey Publishing.
- Mulyasa, E. (2007 ; 2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- McShane, Steven L., Glinow, Mary Ann Von. (2008). *Organizational Behavior / Steven L. McShane, Mary Ann Von Glinow* (4th edition.). Boston: McGraw-Hill.
- Tilaar. 2005. *Manifesto Pendidikan Nasional; Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Uhar Suharsaputra. (2010). *Inovasi Pendidikan dan Peran Guru*. Jakarta : Refika Aditama